Kajian Kebisingan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir dan Batu di CV. Barokah Merapi, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah

Fairus Atika Redanto Putri, Nely Wijaya

PENDAHULUAN

Kegiatan Pertambangan sering kali kurang memperhatikan aspek lingkungan sehingga berpotensi menimbulkan dampak, beberapa diantaranya yaitu polusi, debu, kebisingan, getaran, limbah, air, dll [1]. Pada lokasi pertambangan pasir dan batu CV. Barokah Merapi yang berada di Sungai Senowo, Desa Krinjung, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah bergerak menggunakan sistem tambang terbuka. Sistem penambangan ini menggunakan alat mekanis berupa *excavator* dan *truck* dengan jumlah akat mekanis masing-masing 15 *Dumptruck Hino Dutro 130 HD* dan 3 *Excavator Komatsu PC 200.* Penambangan di CV. Barokah Merapi juga berdekatan dengan pemukiman warga sehingga kebisingan ditetapkan sebagai dampak penting yang harus dikelola dan dipantau.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebisingan

Kebisingan adalah bunyi yang tingkatannya berada di ambang batas kemampuan dan berasal dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan [3].

Kebisingan dapat dihubungkan dengan beberapa faktor antara lain [4]:

Intensitas Bunyi

Intensitas bunyi yang didengar berbanding langsung dengan $\log^2$ tekanan akustik yang berasal dari getaran dalam waktu yang bisa didengar. Tingkat tekanan bunyi diukur dengan skala logaritma dalam desibel (dB).